

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dalam rangka mengembangkan potensi siswa. Melalui pendidikan, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya, baik potensi jasmani maupun potensi rohani sebagai bekal menjalankan kehidupan. Pendidikan dalam prosesnya tidak hanya cukup memberikan kegiatan pembelajaran, tetapi perlu didukung dengan kegiatan yang dapat memaksimalkan kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik.

Siswa adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Seorang siswa memulai kehidupannya dengan memberikan reaksi terhadap lingkungannya dan interaksi ini menghasilkan pola-pola perilaku yang kemudian membentuk kepribadian. Tingkah laku seorang siswa ditentukan oleh banyak dan macamnya penguatan yang diterima dalam situasi hidupnya. Semua bentuk tingkah laku siswa merupakan hasil belajar melalui proses penguatan. Lingkunganlah yang akan menentukan arah perkembangan tingkah laku siswa lewat proses belajar. Tingkah laku siswa sebagian besar ditentukan oleh persepsinya. Tingkah laku dan sikap siswa terhadap suatu obyek tergantung bagaimana siswa tersebut menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Brouwer 1983:21, (*dalam* Sobur 2010:446) menyatakan bahwa persepsi (pengamatan) ialah suatu replika dari benda diluar indera manusia yang intrapsikis dibentuk berdasar rangsangan -rangsangan dari obyek.

Persepsi yang benar akan menjadikan siswa mampu memiliki dan memahami apa yang ada disekitarnya. Seperti halnya kebersihan lingkungan sekolah, jika persepsi siswa benar maka siswa akan mampu bersikap yang 1 terhadap kebersihan lingkungan sekolahnya sehingga

akhirnya memiliki kesadaran, memberikan dukungan, berperilaku yang benar terhadap upaya kebersihan lingkungan hidup khususnya disekitar lingkungan sekolah masing-masing. Lingkungan sekolah yang bersih adalah usaha atau kegiatan yang mengarahkan agar lingkungan (fisik), dapat menjamin kesehatan manusia, lingkungan sekolah yang bersih bukanlah merupakan aspek pengobatan, tetapi merupakan usaha-usaha pencegahan. Upaya pengelolaan lingkungan hidup sudah menjadi tugas dan kewajiban kita bersama, seperti lingkungan tempat tinggal adalah menjadi tugas bagi semua warga yang tinggal dan menetap di sekitar lingkungan tersebut, tidak berbeda juga dengan kebersihan lingkungan sekolah, maka kewajiban menjaga dan mengelola lingkungan hidup di sekolah adalah semua komponen sekolah, yaitu guru, siswa, karyawan, petugas kebersihan, sehingga pada akhirnya tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

Namun dalam kenyataanya banyak siswa yang dihadapkan dengan masalah persepsi tentang kebersihan lingkungan sekolah. Upaya untuk mengubah sikap dan perilaku dari belum tahu menjadi tahu, tidak semuanya dapat dengan mudah di capai, baik oleh anak siswa maupun siswi. Dalam rangka menuju pola kehidupan lingkungan sekolah yang bersih, upaya siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan harus dilakukan semaksimal mungkin dalam arti mampu melakukan proses kegiatan kebersihan. Seorang siswa juga membutuhkan pengakuan dari pihak lain tentang apa yang dilakukannya baik dari keluarga sendiri maupun dari masyarakat disekitarnya dan lebih khususnya di lingkungan sekolah. Ia mempunyai harga diri dan berkeinginan selalu mempertahankan harga diri tersebut. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk menguasai situasi lingkungan sekolah dalam menghadapi berbagai rangsangan yang dapat mengganggu kestabilan pribadinya. Salah satu kemampuan tersebut adalah persepsi siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah.

Upaya menjaga kebersihan lingkungan harus senantiasa ditanamkan mulai dari sejak dini, terlebih lagi dalam lingkungan sekolah. Sekolah sebagai pelaksana fungsi dan tujuan pendidikan, seyogyanya dapat memberikan kegiatan yang dapat mengarahkan kepada pengembangan potensi, pembentukan watak dan kepribadian peserta didik secara optimal, serta pemecahan masalah peserta didik di sekolah. Untuk menumbuhkan pentingnya kebersihan lingkungan sekolah pada diri siswa dapat ditempuh melalui layanan konseling, antara lain melalui layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu/siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa/individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya”Rochman Natawijaja 1987:37,(dalam Yusuf dan Nurihsan 2005:6). Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok dengan membahas topik permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan siswa, baik permasalahan yang berhubungan dengan diri siswa, lingkungan sosial, belajar dan karir. Melalui bimbingan kelompok, siswa akan saling mengungkapkan permasalahan yang terjadi pada dirinya dan siswa berusaha untuk saling memberikan tanggapan mengenai jalan keluar yang terbaik dalam pemecahan masalahnya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui teknik diskusi. Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah, Mulyasa (2011:116). Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah, di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat

terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja, sehingga menimbulkan pengertian serta pertumbuhan tingkah laku siswa itu sendiri. Karena dalam diskusi, memerlukan dan melibatkan beberapa orang siswa yang bekerja sama dalam mencapai kemungkinan pemecahan yang terbaik dan memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama (Rostiyah 2009:5).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Persepsi Tentang Pentingnya Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII MTs. Al-Mujahidin Molas Kabupaten Gorontalo” sebagai judul penelitiannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Rendahnya persepsi siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan sekolah
- b. Terdapat siswa kelas VII di MTs Al-Mujahidin Molas Kabupaten Gorontalo yang persepsi siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah yang masih rendah.
- c. Terdapat siswa yang kurang paham mengenai manfaat bimbingan kelompok dimana mereka bisa memperoleh informasi yang berharga tentang dirinya dan orang lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap persepsi tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs. Al-Mujahidin Molas Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap persepsi tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas VII MTs. Al-Mujahidin Molas Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- a. Untuk memperkaya teori atau kajian persepsi tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekolah.
- b. Sebagai sumbangan informasi bagi para pendidik agar dapat menanamkan suatu persepsi dan sikap yang benar tentang lingkungan hidup kepada anak didiknya, sehingga pada akhirnya mampu menumbuhkan suatu kesadaran dan berperan aktif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Sebagai masukan bagi dunia pendidikan dalam usaha meningkatkan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

